

**ANALISIS PENERIMAAN PERANGKAT LUNAK LIBRECAD  
DENGAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*  
(STUDI PADA KANTOR PERTANAHAN DI PROVINSI D.I.  
YOGYAKARTA)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Terapan  
di Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



**Disusun Oleh :**

**HIBATULLAH PERDANA PUTRA**

**NIT. 22314279**

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/  
BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

**2026**

## ABSTRACT

This study aims to analyze the acceptance of LibreCAD software at the Land Offices in the Special Region of Yogyakarta Province by using the Technology Acceptance Model (TAM). This research employed a survey method with a quantitative approach. The population in this study consisted of 70 initial respondents who completed the questionnaire, namely employees from the Survey and Mapping Sections at five Land Offices in the Special Region of Yogyakarta Province. After the data screening process, 55 valid respondents were obtained and used as the research sample. The screening was conducted by excluding respondents who had never used LibreCAD and those who did not pass the attention check item. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed that perceived usefulness, perceived ease of use, and the level of LibreCAD acceptance were all in the low category, with mean values of 2.38, 2.59, and 2.37, respectively. However, inferential analysis indicated that perceived usefulness and perceived ease of use had a positive and significant effect on acceptance of IT, both partially and simultaneously. The Adjusted R Square value of 0.794 indicates that 79.4% of the variation in user acceptance can be explained by these two variables. The most dominant variable affecting user acceptance was perceived usefulness. Therefore, improving LibreCAD acceptance requires strengthening its perceived usefulness and ease of use in supporting technical land affairs work.

**Keywords:** LibreCAD, Technology Acceptance Model, perceived usefulness, perceived ease of use, acceptance of IT.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRACT.....	vii
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kerangka Teoretis.....	16
C. Kerangka Pemikiran .....	21
D. Hipotesis .....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Format Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	26
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	29
D. Definisi Operasional.....	32
E. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Analisis Data .....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	44
A. Kondisi Geografis Provinsi D.I. Yogyakarta.....	44

B.	Struktur Organisasi dan Tugas Pokok Seksi Survei dan Pemetaan.....	44
C.	Implementasi LibreCAD pada Kantor Pertanahan di Provinsi D.I. Yogyakarta .....	46
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	48
A.	Analisis Inferensial.....	48
B.	Analisis Deskriptif.....	58
BAB VI	PENUTUP .....	70
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA	.....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) merupakan lembaga pemerintah yang memiliki wewenang dalam menyelenggarakan urusan di bidang agraria, pertanahan, dan tata ruang. Dalam menjalankan tugasnya, Kementerian ATR/BPN bertanggung jawab dalam pengelolaan data spasial, penerbitan sertipikat tanah, serta administrasi pertanahan di Indonesia. Sebagai lembaga teknis yang berbasis kewilayahan, Kementerian ATR/BPN sangat memerlukan dukungan teknologi informasi yang mumpuni, khususnya perangkat lunak *Computer-Aided Design* (CAD), guna memproduksi peta, gambar ukur, dan berbagai dokumen teknis pertanahan lainnya dengan akurat. Tpl6VBNXkr

*Computer-Aided Design* (CAD) dapat dipahami sebagai teknologi yang menggunakan bantuan komputer untuk menunjang proses pembuatan, pengubahan, analisis, serta pengoptimalan suatu desain. Hasil dari perangkat lunak CAD biasanya berupa gambar teknik dua dimensi atau model digital tiga dimensi yang menyimpan informasi mengenai bentuk, ukuran, bahan, serta ketelitian desain (Dino, 2021).

Berdasarkan lisensi yang digunakan, *Computer-Aided Design* (CAD) terbagi menjadi 2 jenis yaitu *proprietary CAD* dan *open source CAD*. *Proprietary CAD* atau CAD berbayar adalah perangkat lunak CAD yang dibuat dan diberikan dengan lisensi komersial, biasanya membutuhkan pembayaran biaya lisensi atau berlangganan agar dapat menggunakan semua fasilitas dan layanan resmi dari pembuatnya. Contohnya adalah AutoCAD, yang memberikan fitur lengkap dan layanan pelanggan, namun memerlukan pembayaran untuk menggunakannya. Perangkat lunak ini sering dipakai oleh perusahaan dan para profesional karena memiliki fitur yang canggih serta jaminan dukungan teknis yang memadai (Tsvetkova & Kerenchev, 2020).

*Open source* CAD atau CAD sumber terbuka adalah perangkat lunak desain yang memiliki kode sumber terbuka sehingga dapat diakses, diubah, dan dibagikan oleh siapa saja secara gratis. *Open source CAD* memungkinkan pengguna untuk mengembangkan dan menyesuaikan program sesuai kebutuhan tanpa perlu membayar lisensi. Selain itu, jenis *CAD* ini juga memudahkan kerja sama dan mendorong kreativitas antara pengguna dan pengembang. Contohnya adalah LibreCAD, yang menyediakan berbagai fitur CAD 2D serta mendukung berbagai jenis format file, dengan pengembangannya didukung oleh komunitas pengguna dan pengembang (Magomedov dkk., 2021).

Berdasarkan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 menekankan penghematan penggunaan APBN/APBD termasuk belanja lisensi perangkat lunak. Penggunaan perangkat lunak CAD berbayar membutuhkan dana besar untuk pembelian dan perpanjangan lisensinya. Hal ini menimbulkan beban belanja lembaga pada masa efisiensi anggaran ini.

Berdasarkan data dari Pusdatin ATR/BPN, biaya lisensi AutoCAD pada tahun 2021 sebesar Rp17.212.800.000, tahun 2022 sebesar Rp16.159.999.949, tahun 2023 sebesar Rp19.664.581.757, dan tahun 2024 sebesar Rp19.664.581.757, sehingga total biaya lisensi selama periode 2021–2024 mencapai Rp72.701.963.463. Besaran biaya tersebut menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak CAD berbayar memerlukan alokasi anggaran yang tidak kecil dan berulang setiap tahun.

Bagi lembaga pemerintah seperti Kementerian ATR/BPN, penghematan anggaran menjadi hal penting. Menjawab tantangan ini, Pusat Data dan Informasi Pertanahan dan Tata Ruang Kementerian ATR/BPN (Pusdatin ATR/BPN) memberikan alternatif adopsi perangkat lunak CAD sumber terbuka yaitu LibreCAD. Dengan menggunakan perangkat lunak

*open-source* seperti LibreCAD, efisiensi anggaran dapat dilakukan sesuai Instruksi Presiden tersebut.

Penggunaan LibreCAD tidak hanya dapat dipahami sebagai alternatif untuk menekan biaya lisensi perangkat lunak CAD berbayar, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat kepatuhan hukum dan tata kelola teknologi informasi yang legal di lingkungan Kementerian ATR/BPN. Sebagai perangkat lunak open source, LibreCAD dapat digunakan tanpa kewajiban pembayaran lisensi komersial seperti pada perangkat lunak proprietary, sehingga penggunaannya mendukung pemanfaatan teknologi yang sah, transparan, dan sesuai dengan prinsip tata kelola TI yang baik (Phipps, S., & Zacchiroli, S., 2020).

LibreCAD dapat dipahami sebagai perangkat lunak desain teknik berbasis sumber terbuka yang berfungsi untuk menghasilkan gambar teknik dua dimensi (2D). Perangkat lunak ini gratis dan kode sumbernya bisa diakses serta diubah oleh siapa saja. LibreCAD kompatibel di berbagai sistem operasi seperti Windows, Linux, dan macOS. LibreCAD digunakan oleh berbagai kalangan, baik pengguna perorangan maupun institusi, untuk mendukung kebutuhan desain teknik, bangunan, dan cetakan karena cara pakainya mudah dan bisa diatur sesuai kebutuhan (Magomedov dkk., 2021).

Berdasarkan surat dinas Kementerian ATR/BPN Nomor B/DI.01.01/130.100.8/II/2025 perihal Pembatasan Penggunaan Fitur Unggah Warkah pada Aplikasi Dalam Rangka Efisiensi Penggunaan Media Penyimpanan Digital dijelaskan pada angka 4 (empat) naskah dinas ini bahwa “Kantor Pertanahan mulai melakukan transisi penggunaan LibreCAD sebagai pengganti AutoCAD yang lisensinya akan berakhir pada akhir tahun ini, agar transisi tersebut tidak mengganggu layanan”. Menindak lanjuti surat dinas tersebut, Pusdatin Kementerian ATR/BPN melakukan sosialisasi dan pelatihan perangkat lunak LibreCAD melalui daring pada bulan April 2025 untuk seluruh Kantor Pertanahan di Indonesia. Termasuk di dalamnya Kantor Pertanahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Namun, adanya sosialisasi belum secara otomatis menjamin bahwa LibreCAD dapat langsung diterima dan digunakan secara optimal oleh pegawai teknis, terutama pada Seksi Survei dan Pemetaan yang terbiasa menggunakan perangkat lunak CAD sebelumnya. Permasalahan yang muncul berkaitan dengan kesiapan pengguna dalam menyesuaikan diri terhadap fitur, tampilan antarmuka, alur kerja, dan kemampuan LibreCAD dalam mendukung pekerjaan teknis pertanahan. Kendala tersebut dapat berdampak pada pekerjaan seperti pengolahan gambar ukur, penyuntingan peta bidang, penyesuaian file CAD, serta penyusunan dokumen teknis yang membutuhkan ketelitian. Apabila pengguna belum merasa LibreCAD mudah digunakan dan bermanfaat secara langsung, maka proses pekerjaan dapat menjadi kurang efisien dan penerimaan terhadap perangkat lunak tersebut belum optimal.

Teknologi berkembang pesat dari waktu ke waktu, termasuk dalam ranah perangkat lunak. Hal ini meningkatkan hasrat individu maupun organisasi untuk memiliki perangkat lunak yang lebih unggul. Keinginan yang mendalam terhadap suatu hal dapat mendorong untuk mengambil tindakan yang berisiko, seperti melakukan pembajakan perangkat lunak (Yanto dkk., 2023). Pembajakan perangkat lunak merupakan tindak kejahatan berdasarkan Undang-Undang Hak Cipta (Majid & Ahmadian, 2020). Pembajakan dilakukan untuk menghindari pembelian lisensi perangkat lunak yang cukup mahal. Lisensi perangkat lunak merupakan bentuk hak eksklusif pengembang yang mengatur izin penggunaan, hak, serta pembatasan akses terhadap perangkat lunak, sehingga pemanfaatan, distribusi, penggandaan, maupun modifikasinya oleh pihak lain harus mengikuti ketentuan yang tercantum dalam lisensi (Danendra dkk., 2022). Penggunaan perangkat lunak bajakan oleh masyarakat dan organisasi dapat menjadi permasalahan serius yaitu dampak hukum yang diakibatkan terhadap pembajakan perangkat lunak tersebut (Rachmatdia dkk., 2022). Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat banyak aspek yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap LibreCAD. Oleh karena itu, guna

memastikan keberhasilan transisi menuju perangkat lunak yang legal, perlu dilakukan pendekatan sistematis untuk melihat persepsi pegawai terhadap adopsi perangkat lunak yang dilakukan.

Dalam menghadapi transisi teknologi, organisasi perlu memahami bahwa adopsi perangkat lunak baru tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai variabel perilaku. Winarko dan Mahadewi (2013) menyatakan bahwa telah dikembangkan berbagai model teoretis untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi individu maupun organisasi dalam mengadopsi teknologi baru seperti *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Theory of Reasoned Action (TRA)*, hingga *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, *Innovation Diffusion Theory (IDT)*. Model-model ini berfungsi sebagai acuan bagi pengambil keputusan untuk menentukan bentuk intervensi manajemen yang tepat, baik melalui sosialisasi maupun pelatihan teknis, guna memastikan teknologi yang diterapkan dapat diterima oleh pengguna.

Penerapan pengujian model penerimaan menjadi penting dalam lingkup instansi pemerintah seperti Kementerian ATR/BPN untuk melihat keberhasilan implementasi sistem. Di antara berbagai model yang ada, tingkat penerimaan pengguna dalam menggunakan perangkat lunak LibreCAD dapat dilihat dengan teori yang telah banyak digunakan dalam penelitian penerimaan sistem informasi dan perangkat lunak yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)* (Pibriana, 2020). Pemilihan model ini dinilai paling tepat untuk menguji LibreCAD karena fokus pada persepsi individu terhadap kegunaan dan kemudahan sistem, yang secara langsung menentukan apakah sistem tersebut akan membantu pekerjaan atau justru dianggap sebagai beban baru bagi pegawai (Winarko & Mahadewi, 2013).

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan suatu kerangka teoritis untuk memahami sekaligus menaksir penerimaan dan adopsi teknologi oleh pengguna. TAM menjelaskan bahwa proses tersebut terutama dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor kunci, yaitu persepsi kegunaan

(*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Wicaksono, 2022).

Berdasarkan penjabaran pada paragraf sebelumnya, dan guna menindaklanjuti instruksi presiden terkait efisiensi anggaran dan mendukung penggunaan perangkat lunak sumber terbuka di lingkungan Kementerian ATR/BPN, maka peneliti ingin menganalisis persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan tingkat penerimaan pengguna dengan penelitian yang berjudul “**Analisis Penerimaan Perangkat Lunak LibreCAD dengan Metode *Technology Acceptance Model* (Studi pada Kantor Pertanahan di Provinsi D.I. Yogyakarta)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi pengguna terhadap kegunaan perangkat lunak LibreCAD pada Kantor Pertanahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana persepsi pengguna terhadap kemudahan perangkat lunak LibreCAD pada Kantor Pertanahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana tingkat penerimaan pengguna terhadap perangkat lunak LibreCAD pada Kantor Pertanahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Berapa besar pengaruh dan kontribusi faktor kegunaan dan kemudahan terhadap penerimaan perangkat lunak LibreCAD pada Kantor Pertanahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ditujukan agar tetap terarah dan fokus pada masalah yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian, batasan tersebut meliputi:

1. Pengguna merupakan pegawai Seksi Survei dan Pemetaan pada 5 (lima) Kantor Pertanahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang pernah atau sedang menggunakan perangkat lunak LibreCAD.
2. Permasalahan yang dianalisis merupakan penerimaan pengguna terhadap perangkat lunak LibreCAD dengan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengukur tingkat persepsi pengguna terhadap kegunaan perangkat lunak LibreCAD pada Kantor Pertanahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
  - b. Mengukur tingkat persepsi pengguna terhadap kemudahan perangkat lunak LibreCAD pada Kantor Pertanahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
  - c. Mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap perangkat lunak LibreCAD pada Kantor Pertanahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
  - d. Mengetahui apakah variabel kegunaan dan kemudahan berpengaruh dan kontribusinya terhadap penerimaan perangkat lunak LibreCAD pada Kantor Pertanahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat akademis yang ditargetkan dari penelitian ini adalah memberi kontribusi terhadap pengembangan kekayaan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan rujukan dan dorongan intelektual bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji pemanfaatan dan pengembangan perangkat lunak *open source* di lingkungan instansi pemerintah.
  - b. Manfaat praktis yang ditargetkan dari penelitian adalah dengan adanya penelitian ini dapat membagikan potret bagi Kementerian

ATR/BPN khususnya pada Pusdatin ATR/BPN mengenai penerimaan pengguna perangkat lunak LibreCAD pada Kantor Pertanahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga dapat menjadi umpan balik serta masukan dalam pemanfaatan dan pengembangan LibreCAD.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerimaan perangkat lunak LibreCAD dengan metode TAM pada Kantor Pertanahan di Provinsi D.I. Yogyakarta, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi pengguna terhadap kegunaan LibreCAD pada Kantor Pertanahan di Provinsi D.I. Yogyakarta berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,38. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), kondisi ini menunjukkan bahwa konstruk *perceived usefulness* belum terbentuk secara kuat. Artinya, pengguna belum sepenuhnya merasakan bahwa LibreCAD mampu memberikan manfaat optimal dalam mendukung pekerjaan teknis pertanahan, seperti mempercepat penyelesaian tugas, meringankan pekerjaan, meningkatkan hasil kerja, menunjang efektivitas, meningkatkan kinerja, dan memberikan manfaat nyata.
2. Persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan LibreCAD berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,59. Dalam kerangka TAM, kondisi ini menunjukkan bahwa konstruk *perceived ease of use* juga belum terbentuk secara kuat. Artinya, pengguna belum sepenuhnya menilai LibreCAD sebagai perangkat lunak yang mudah dipelajari, mudah dikendalikan, jelas dan mudah dimengerti, luwes, mampu meningkatkan keterampilan, serta mudah dioperasikan dalam pekerjaan teknis pertanahan.
3. Tingkat penerimaan pengguna terhadap LibreCAD berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,37. Dalam kerangka TAM, rendahnya penerimaan pengguna ini sejalan dengan rendahnya persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Dengan demikian, penerimaan pengguna terhadap LibreCAD belum terbentuk secara optimal karena manfaat dan kemudahan perangkat lunak tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh pengguna.

4. Berdasarkan hasil analisis, penerimaan pengguna terhadap perangkat lunak LibreCAD dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dua variabel utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Pengaruh tersebut terlihat baik pada pengujian parsial maupun simultan. Secara parsial, *perceived usefulness* memiliki nilai *t* hitung 5,577 dengan signifikansi 0,000, sedangkan *perceived ease of use* menunjukkan nilai *t* hitung 4,059 dengan signifikansi 0,000. Pada pengujian simultan, keduanya menghasilkan nilai *F* hitung 105,170 dengan signifikansi 0,000. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,794, yang berarti bahwa 79,4% variasi pada penerimaan pengguna dapat diterangkan oleh kedua variabel tersebut, sementara 20,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa model TAM relevan dalam menjelaskan penerimaan LibreCAD pada Kantor Pertanahan di Provinsi D.I. Yogyakarta. Di antara keduanya, *perceived usefulness* menjadi variabel yang paling dominan, sebagaimana tercermin dari nilai Beta 0,549 yang lebih besar daripada nilai Beta *perceived ease of use* sebesar 0,399.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat ditegaskan bahwa meskipun secara deskriptif persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan tingkat penerimaan LibreCAD masih rendah, secara inferensial kedua variabel utama dalam TAM terbukti mampu menentukan tingkat penerimaan pengguna. Dengan demikian, peningkatan penerimaan LibreCAD di lingkungan Kantor Pertanahan sangat bergantung pada upaya peningkatan manfaat yang dirasakan pengguna dan kemudahan penggunaan yang mereka alami dalam praktik kerja sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

## 1. Saran Praktis

- a. Bagi Kementerian ATR/BPN, khususnya Pusat Data dan Informasi Pertanahan dan Tata Ruang (Pusdatin ATR/BPN), perlu dilakukan penguatan implementasi LibreCAD melalui pelatihan teknis yang lebih intensif, terstruktur, dan berkelanjutan. Pelatihan tersebut sebaiknya tidak hanya bersifat sosialisasi umum, tetapi juga berfokus pada penggunaan fitur-fitur LibreCAD yang benar-benar relevan dengan kebutuhan pekerjaan Seksi Survei dan Pemetaan. Langkah ini penting agar pengguna dapat lebih merasakan manfaat nyata dari penggunaan LibreCAD dalam pekerjaan mereka.
- b. Bagi Kantor Pertanahan di Provinsi D.I. Yogyakarta, perlu dilakukan pendampingan teknis dan pembiasaan penggunaan LibreCAD dalam pekerjaan sehari-hari agar pengguna tidak hanya mengenal perangkat lunak tersebut, tetapi juga terbiasa menggunakannya secara konsisten. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui pembelajaran antarpegawai, praktik langsung pada pekerjaan teknis, maupun penyusunan pedoman operasional sederhana yang memudahkan pengguna dalam memahami langkah-langkah kerja dengan LibreCAD.
- c. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kegunaan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi penerimaan pengguna, maka instansi perlu lebih menekankan bagaimana LibreCAD dapat memberi manfaat nyata dalam mendukung pekerjaan teknis pertanahan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menunjukkan contoh penggunaan LibreCAD yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan kerja pegawai, sehingga persepsi manfaat pengguna terhadap perangkat lunak ini dapat meningkat.
- d. Selain manfaat, aspek kemudahan penggunaan juga perlu diperkuat. Oleh karena itu, instansi disarankan untuk

menyediakan panduan penggunaan yang lebih praktis, mudah dipahami, dan sesuai dengan tingkat kemampuan pengguna. Panduan ini dapat berupa modul ringkas, video tutorial, ataupun lembar kerja teknis yang membantu pegawai memahami fungsi-fungsi dasar LibreCAD terkait pekerjaan.

## **2. Saran Akademis**

- a. Untuk pengembangan kajian akademis, penelitian berikutnya disarankan tidak hanya berfokus pada variabel *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, tetapi juga menambahkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi penerimaan pengguna. Faktor-faktor seperti dukungan organisasi, pengalaman penggunaan, pola kerja, kualitas sistem, dan aspek sosial dapat dipertimbangkan agar penjelasan terhadap penerimaan pengguna menjadi lebih lengkap..
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada wilayah penelitian yang lebih beragam. Dengan melibatkan kantor pertanahan di luar Provinsi D.I. Yogyakarta, terutama yang memiliki kondisi kerja berbeda, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penerimaan LibreCAD di lingkungan Kementerian ATR/BPN.
- c. Selain menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian selanjutnya juga dapat diperkaya dengan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar dapat menggali lebih dalam alasan-alasan pengguna dalam menerima atau menolak LibreCAD, termasuk pengalaman teknis, kendala operasional, dan harapan pengguna terhadap pengembangan perangkat lunak tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gahtani, S. S., Hubona, G. S., & Wang, J. (2007). Information technology (IT) in Saudi Arabia: Culture and the acceptance and use of IT. *Information & Management*, 44(8), 681–691.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.im.2007.09.002>
- Asiamah, N., Mensah, H. K., & Oteng-Abayie, E. F. (2017). General, target, and accessible population: Demystifying the concepts for effective sampling. *The Qualitative Report*, 22(6), 1607–1622.  
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2017.2674>
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Boone, H. N., Jr., & Boone, D. A. (2012). Analyzing Likert data. *Journal of Extension*, 50(2).  
<https://doi.org/10.34068/joe.50.02.48>
- Danendra, D. R., Manopo, E. C. K., Wijaya, O. H., & Tanuwijaya, Y. (2022). Kesadaran Etis Dalam Penggunaan Aplikasi Berlisensi Secara Ilegal:(Studi Kasus Mahasiswa Pradita University Pada Tahun 2022). *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 1(01), 115–137.
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2). *Guepedia*.
- Desi, D. E., & Dosari, N. (2023). Pengaruh Komitmen Organisasional, Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Turnover Intention Kariawan PT. BPR Kerinci. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4(3), 754-762.

- Dino, D. K. (2021). Kelayakan Media Pembelajaran CAD 3D Modeling Struktur Rangka Atap. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 7(1).
- Gahtani, S. S. (2001). The Applicability Of The Technology Acceptance Model Outside North America: An Empirical Test In The Arab World. *Journal of Enterprise Information Management*, 14(3), 210-221.
- Haqqi, A. (2023). Unsur Kebaruan (Novelty) dalam Penelitian: Sebuah Kajian Literatur Tentang Implementasi Kebaruan Dalam Sebuah Penelitian. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 29(2), 221-230.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9
- Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. In *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Magomedov, I., Bagov, A., & Elmurzaev, A. (2021). Comparative Analysis Of CAD Software Packages For Engineering Design. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*(Vol. 1155, No. 1, p. 012083). *IOP Publishing*  
<https://doi.org/10.1088/1757-899X/1155/1/012083>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20-29.
- Majid, B. A., & Ahmadian, H. (2020). Overview Of Pirated Software On Campus: Educators'perspective. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 118-128.
- Muin, M. P. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. *repository.iainmadura.ac.id*.
- Oktavianti, Bramantika, (2007), Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Dan Perceived Enjoyment (studi kasus: di PT Sanggar Sarana Baja pada

- Departemen Accounting dan Marketing). *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pibriana, D. (2020). Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 7(3), 580-592.
- Phipps, S., & Zacchiroli, S. (2020). Continuous Open Source License Compliance. *arXiv preprint arXiv:2011.08489*.
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software Spss Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 202-208.
- Rachmatdia, H., Hasnati, H., & Daeng, Y. (2022). Perlindungan Hukum Dalam Pelanggaran Hak Cipta Software Ditinjau Dari Uu Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 1037-1045.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(4), 279-284.
- Saputra, A. R. (2021). Analisis Penerimaan E-Learning Berbasis Edmodo Dan Google Classroom Menggunakan Metode Technology Acceptance Model Pada Smk Negeri 2 Pekanbaru. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).
- Shamon, H., & Berning, C. C. (2020). Attention Check Items and Instructions in Online Surveys with Incentivized and Non-Incentivized Samples: Boon or Bane for Data Quality?. *Survey Research Methods*, 14(1), 55–77. <https://doi.org/10.18148/srm/2020.v14i1.7374>
- Sekaran, Uma., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-*

Building Approach (7th Ed). *United Kingdom: Wiley*

Sholihah, S. M., Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 2(2), 102-110.

Sijal, M. (2024). Penelitian Hipotesis. *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*, 23.

Sugiyono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D. *Bandung: alfabeta*.

Surachman, A. (2008). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (Sipus) Terpadu Versi 3 Di Lingkungan Universitas Gadjah Mada (UGM). *Jurnal Fihris Vol. II No. 1 Januari-Juni 2007*.

Syahputri, W. A., & Wijonarko, G. (2024). Pengaruh social media marketing (SMM), customer relationship management (CRM), dan harga terhadap keputusan pembelian pelanggan pada Allinma Universal Tour and Travel di Surabaya Barat (*Tesis diploma, STIA Manajemen dan Kepelabuhan Barunawati Surabaya*).

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.

Tsvetkova, T., & Kerenchev, N. (2020). Review Of Open Source Software For Modelling And Analysis Of Structures. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 951, No. 1, p. 012003)*. IOP Publishing <https://doi.org/10.1088/1757-899X/951/1/012003>

Utami, Y. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21-24

Wicaksono, S. (2022). Teori Dasar Technology Acceptance Model.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>

- Widyastuti, S. R. (2022). Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 3(02), 67-75.
- Winarko, B., & Mahadewi, L. (2013). Tinjauan Beberapa Model Teori Dasar Adopsi Teknologi Baru. *Media Bisnis*, 5 (1), 24-34
- Yanto, A., Nasution, D. F., Ting, V. V., & Sama, H. (2023). Pelanggaran Etika Sistem Informasi Dalam Penggunaan Software Bajakan. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Edukasi Sistem Informasi*, 4(1), 19-30
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.